

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu aspek kehidupan dalam perkembangan dan pertumbuhan secara dinamis dan akan terus berkembang sampai kapanpun searah dengan karakter manusia yang memiliki sifat kreatif, inovatif dalam berbagai kehidupan. Pendidikan saat ini tidak hanya fokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan sosial siswa. Salah satu sikap yang penting untuk dikembangkan adalah sikap kerja sama. Kemampuan bekerja sama dengan orang lain memiliki peran vital dalam kehidupan sehari-hari.

Kerja sama dan semangat tolong menolong dalam dunia pendidikan atau biasa disebut dengan *ta'awun* pendidikan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sikap kerjasama atau tolong menolong ini tertuang dalam Al-Qur'an. Sebagaimana tertulis firman Allah SWT dibawah ini:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِنِّمِ وَالْعُدُوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu, dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan” (Q.S. Al Ma'idah [5] :2).²

Hal ini terdapat suatu contoh data kuantitatif berdasarkan hasil analisis data dengan pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered*

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Tahun 2006*, Karya Agung: Surabaya, hal 141.

Head Together pada pelajaran IPS di SDN Warujayeng 1 Tanjunganom Nganjuk dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes dan angket. Menunjukkan aktivitas guru mengalami peningkatan dengan presentase siklus I 73,61%, siklus II 77,78% dan siklus III 85%. Dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan presentase pada temuan awal 68% siklus I 74%, siklus II 77%, dan siklus III 87%. Dengan demikian pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dalam materi Bangsa Indonesia Melawan Penjajah.³

Meskipun semua manusia mengetahui tentang pendidikan, kualitas pendidikan berbanding lurus dengan kejelasan tujuan dan arah kebijakan yang hendak dicapai, standar kualitas merupakan perwujudan dari komitmen kolektif untuk menjadi bangsa yang unggul, maju dan berperadaban. Pendidikan sebagai sistem terencana yang memanusiakan manusia supaya dapat eksis dalam masyarakat, dan dapat mendorong mobilitas sosial dan perjuangan kelas.⁴

Pembelajaran merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan pergantian sosial. Pergantian bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan negeri ialah terwujudnya warga Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju serta sejahtera, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia

³ Yeni, Mungit, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unesa, 2014, hal 5-6.

⁴ Binti Maunah, *Stratifikasi Sosial dan Perjuangan Kelas dalam Perspektif Sosiologi*, *Ta'allum*, Vol. 3 No. 1, Juni 2015, hal. 21.

yang didukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan area memahami ilmu pengetahuan serta teknologi, mempunyai etos kerja yang besar dan berdisiplin.⁵

Pembelajaran adalah proses interaksi manusia dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.⁶ Salah satu faktor terpenting dalam pendidikan, untuk meningkatkan sumber daya manusia untuk memungkinkan upaya pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Peran pendidikan nasional yang mampu menumbuhkan dan membentuk watak serta daya tarik budi pekerti suatu bangsa dalam konteks kehidupan pendidikan, dengan tujuan untuk mengembangkan daya tampung peserta didik supaya tercipta manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang kerakyatan dan bertanggung jawab.⁷ Terselenggaranya proses pendidikan diharapkan mampu menjamin sumber daya manusia dan daya saing yang unggul dalam perjuangan di era globalisasi.

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.⁸ Pendidikan di Indonesia saat ini menganut terhadap

⁵ Ahmad Patoni, dkk, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 1.

⁶ Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 122.

⁷ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 2.

⁸ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 5.

sistem pendidikan nasional, yang dimana sistem pendidikan tersebut banyak diadopsi oleh sekolah negeri dan sekolah swasta.⁹ Pada dasarnya tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang diberikan anak didik.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses dan hasil upaya pendidikan dampaknya tidak akan terlihat dalam waktu yang segera, akan tetapi melalui proses yang panjang.¹⁰ Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar.

Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif.¹¹ Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.¹²

Dengan demikian keunggulan sebuah pendidikan akan menjadi indikator dalam kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa, sama halnya apabila pendidikan tidak mengalami kemajuan atau pendidikan rendah di suatu bangsa tersebut maka

⁹ <https://unimuda.e-journal.id> diakses pada 1 November 2020 16.00 WIB.

¹⁰ Binti Maunah, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Siswa, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V, No. 1, April 2015, hal. 91.

¹¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 9

¹² Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 82.

dapat dikatakan bahwa bangsa tersebut tidak mengalami kemajuan dan rendah akan daya saing. Hal serupa juga dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga terjadilah perubahan dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial.¹³

Komponen yang penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan belajar mengajar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, bahkan saling berkaitan erat. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sadar yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan dan ketrampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Sedangkan mengajar adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik untuk melakukan proses belajar.¹⁴

Sistem pendidikan nasional yang berupaya memberikan pengetahuan akademis, mengasah keterampilan serta membina sikap positif setiap siswa sejak dasar. Dunia pendidikan semakin berkembang dan memiliki sistem dimana para peserta didik menjadi pusat pembelajaran, dalam artian siswa harus menjadi lebih aktif dalam mencari permasalahan dan menemukan jawaban dari permasalahan itu sendiri yang dibimbing oleh guru, dimana guru berperan sebagai fasilitator.

¹³ Binti Maunah, Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional, *Cendikia*, Vol. 10, No. 2, Oktober 2016, hal. 161.

¹⁴ Syaiful Bahri Djammah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2010), hal. 39.

Untuk mendukung kegiatan para peserta didik sebaiknya guru memiliki media pembelajaran yang sesuai agar para siswa terampil dalam mencari masalah dan memecahkan masalah itu sendiri.

Dalam hal ini banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, baik itu dari diri peserta didik maupun faktor lainnya seperti guru, fasilitas, lingkungan serta media pembelajaran yang digunakan. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan atas segala komponen pendidikan. Komponen yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan meliputi kurikulum, sarana prasarana, guru, siswa, model pembelajaran, serta yang terpenting adalah pemilihan media pembelajaran yang tepat. Semua komponen tersebut saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

Pada saat proses pembelajaran, guru tidak jarang menggunakan model pembelajaran dalam mengajar selain papan tulis dan buku pelajaran. Dengan adanya model pembelajaran yang menarik dapat membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep dan membuat mereka menyenangi pembelajaran. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran, baik secara eksternal maupun internal diidentifikasi sebagai berikut. Faktor-faktor eksternal mencakup guru, materi, pola interaksi, media dan teknologi, situasi belajar dan sistem.

Masih ada pendidik atau guru yang kurang menguasai materi dan dalam mengevaluasi siswa menuntut jawaban yang persis seperti yang dijelaskan. Hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa pendidik atau guru yang mengajar diluar bidangnya, seperti contoh terdapat guru lulusan Bahasa Inggris akan tetapi beliau

juga mengajar mata pelajaran seperti IPS maupun yang lainnya. Sehingga guru tersebut tidak bisa mengajarkan seluruhnya sub bab pelajaran yang ada.

Guru juga mempunyai keterbatasan dalam mengakses informasi baru yang memungkinkan ia mengetahui perkembangan terakhir dibidangnya dan kemungkinan perkembangan yang lebih jauh dari yang sudah dicapai sekarang. Sementara itu materi pembelajaran dipandang oleh peserta didik terlalu teoritis, dan kurang memanfaatkan berbagai media, ataupun model pembelajaran secara optimal. Terdapat banyak sekali model model pembelajaran dalam sebuah pembelajaran, dan tujuan adanya model pembelajaran tersebut yaitu dapat memberikan pembelajaran dalam memudahkan seorang peserta didik untuk lebih cepat tanggap dan lebih tertarik dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan yaitu di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar, pada hari rabu, 2 Maret 2023 jam 09:00 hingga jam 12:00 WIB. Dalam model penerapan pembelajaran disekolah tersebut yang dominan masih menggunakan bahan ajar LKS. Peserta didik membaca LKS dan mendengarkan penjelasan guru, hal ini menyebabkan peserta didik kurang bahkan susah untuk memahami materi yang di sampaikan.¹⁵ Menurut penelitian saya, minat belajar dan membaca peserta didik di sekolah tersebut masih sangat rendah, sehingga berkurangnya pengetahuan yang di dapatkan oleh peserta didik di sekolah. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mengambil solusi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini dengan tujuan untuk meningkatkan, sikap antar siswa satu dengan yang lainnya dengan berbentuk kelompok, daya minat belajar mengenai nilai nilai sosial yang terjadi di lingkungan sekitar dan masyarakat.

B. Fokus Penelitian

¹⁵ Observasi Pada Tanggal 2 Maret 2023 di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar.

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan, maka peneliti fokus pada:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan tema perubahan sosial untuk meningkatkan sikap kerja sama siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan tema perubahan sosial untuk meningkatkan sikap kerja sama siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar.
3. Bagaimana keefektifan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan tema perubahan sosial untuk meningkatkan sikap kerja sama siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan tema perubahan sosial untuk meningkatkan sikap kerja sama siswa kelas IX di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung, penghambat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan tema

perubahan sosial untuk meningkatkan sikap kerja sama siswa kelas IX di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar.

3. Untuk mendeskripsikan keefektifan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Togheter* dengan tema perubahan sosial untuk meningkatkan sikap kerja sama siswa kelas IX di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Togheter* (NHT) pada materi perubahan sosial kelas IX di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar.

2. Secara praktis

- a. Bagi Kepala MTs Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar, hasil dari penelitian ini harapannya sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Togheter* (NHT) , serta sebagai bahan evaluasi dalam penerapan model pembelajaran.
- b. Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah, dengan diadakan penelitian ini maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

- c. Bagi peneliti, sebagai penerapan ilmu pengetahuan dan pemikiran yang telah didapat dari bangku perkuliahan, serta menambah pengetahuan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah referensi, informasi untuk penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Dalam menghindari kemungkinan adanya kesalahan penafsiran terhadap pemahaman judul penelitian distas, kiranya diperlukan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan

melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹⁶ Metode *Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang penulis buat ini untuk mengetahui serta meneliti tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan tema perubahan sosial untuk meningkatkan sikap kerja sama siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IX MTs Miftaahul Uulum Sutojayan Blitar.

Dalam hal ini penulis mencari data-data melalui observasi di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan tema perubahan sosial untuk meningkatkan sikap kerja sama siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar.

Dari data-data yang sudah peneliti terima lalu peneliti analisis untuk mengetahui Penerapan Model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan tema perubahan sosial untuk meningkatkan sikap kerja sama siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IX MTs Miftaahul Uulum Sutojayan Blitar

¹⁶ Saefuddin dan Berdiati, "*Pembelajaran Efektif*", Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014, hal 48.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai suatu karya ilmiah, dalam penulisan skripsi ini sudah seharusnya memenuhi syarat sistem dan logis. Dimana dirumuskan dalam sistematika penulisan. Sistematika penulisan proposal ini didasarkan pada buku pedoman skripsi.¹⁷ Secara teknik penulisan proposal pada pembahasan penelitian ini mencakup dari tiga bagian. *Pertama*, bagian awal skripsi yang didalamnya memuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua*, bagian inti skripsi yang memuat beberapa bab dengan format (susunan /sistematika) penulisan yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian kualitatif. *Ketiga*, bagian akhir yang meliputi daftar rujukan, ampiran-lampiran dengan dokumen yang relevan, serta riwayat hidup penulis.

Pada penyusunan penelitian ini memuat enam bab, yang mana satu bab dengan bab yang lain terdapat keterkaitan, ketergantungan secara sistematis, yang artinya pembahasan dalam skripsi ini disusun secara berurutan dari bab pertama sampai bab enam, penyusunan secara sistematis ini sendiri bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi secara menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan skripsi dapat diuraikan sebagai berikut Sistematika pembahasan skripsi dalam penelitian skripsi ini terbagi kedalam bab diantaranya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

¹⁷ Tim Penyusun Pedoman Penyusunan Skripsi Tahun 2017 FTIK IAIN Tulungagung

Pada bagian awal, pada penelitian ini terkait tentang sampul, judul, persetujuan, pengesahan, motto (jika ada), persembahan, prakata, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Pada bagian ini memuat tentang: BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Teori, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil Penelitian, BAB V Pembahasan dan BAB VI Penutup.

a. Bab I Pendahuluan

Pada bagian bab pendahuluan memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Dalam konteks penelitian menguraikan tentang model penerpan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Pada bagian fokus penelitian menjelaskan batasan masalah penelitian dan pertanyaan tentang model penerpan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Tujuan penelitian mendeskripsikan mengenai sasaran yang akan dicapai tentang penerapan, faktor pendukung dan pengahambat, serta keefektifan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan pada bab ini menguraikan tentang penelitian secara

umum dan harapan peneliti, hal ini dimaksudkan agar pembaca dapat menemukan alasan secara teoritis dari sumber bacaan yang terpercaya dan secara praktis dapat mengetahui keadaan realistik dari lokasi penelitian.

b. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab kajian pustaka disini memuat tentang uraian mengenai tinjauan pustaka terkait dengan judul penelitian, yang berisi teori-teori. Pertama, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Kedua, kerjasama, perubahan sosial, IPS. Ketiga, penelitian terdahulu yang membahas beberapa penelitian yang sama atau mirip dari hasil penelitian skripsi, jurnal, tesis dan jurnal penelitian. Keempat, paradigma penelitian yang membahas bagaimana cara befikir peneliti dalam menulis penelitian.

c. Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab penelitian ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.¹⁸

Rancangan penelitian berisikan jenis dan pendekatan yang digunakan dan alasan menggunakan jenis pendekatan tersebut. Kehadiran peneliti pada bagian ini menguraikan tentang

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung., hal 360.

karakteristik penelitian kualitatif, dengan peneliti sebagai *human instrument* yang terlibat langsung dalam lokasi penelitian.

Pada bagian lokasi penelitian menjelaskan tentang lokasi dari penelitian ini dilaksanakan yang dijelaskan dalam bentuk letak geografis lokasi penelitian tersebut serta alasan memilih lokasi penelitian.

Data dan sumber data menjelaskan mengenai data yang didapatkan dari lapangan melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Analisis data, pada bagian ini menjelaskan bagaimana dalam menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Selain itu digambarkan juga jadwal penelitian yang dilakukan selama penelitian dilaksanakan

d. Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada hasil penelitian ini memuat tentang deskripsi data serta temuan penelitian, analisis data dan proporsi penelitian. Deskripsi sendiri menyajikan paparan data kasus di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar.

Data diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori dan dimensi-dimensi, teori yang ditemukan terhadap teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori tersebut.

Temuan dari penelitian itu dapat digunakan untuk memperkuat temuan sebelumnya atau bahkan dapat menolak dari temuan sebelumnya dengan penjelasan yang rasional. Apabila temuan penelitian merupakan temuan baru dan belum ditemukan sama sekali sebelumnya, maka dapat dikatakan temuan tersebut adalah temuan yang benar-benar baru.

f. Bab VI Penutup

Yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan yang berupa pertanyaan singkat yang mana inti dari hasil temuan penelitian yang sudah dibahas pada pembahasan, dan saran ditujukan bagi lembaga dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan rujukan, wacana, renungan atau bahkan kajian penelitian selanjutnya

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, serta biodata penulis.